

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada teknik penelitian, metode penelitian adalah suatu hal yang harus diperhatikan, karena metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian, dan tujuannya adalah untuk melanjutkan proses penelitian sesuai dengan subjek penelitian. Metode penelitian biasanya digambarkan sebagai pendekatan ilmiah sebagai pengumpulan data dengan fungsi dan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono, metode ilmiah artinya prosedur kajian yang berlandaskan pada aspek-aspek ilmu pengetahuan yang *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan metode yang tepat dan dapat dipahami. *Empiris* artinya metode yang dapat diaplikasikan serta dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mencermati dan memahami metode yang digunakan. *Sistematis* yaitu proses yang mengacu pada pemanfaatan langkah-langkah logis tertentu dalam proses penelitian [16]. Berdasarkan hal tersebut ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh dari penelitian harus sesuai dengan objek yang diteliti, yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Pendekatan penelitian terdiri dari dua jenis yaitu pendekatan Kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif melibatkan penyajian data dalam bentuk angka, sedangkan pendekatan kualitatif melibatkan penyajian data dalam bentuk laporan. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif karena semua data yang dikumpulkan hasil pertemuan langsung dan wawancara. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang didasari studi kasus. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif didasarkan pada teori *postpositivisme*, digunakan untuk penelitian pada

kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen). Dimana peneliti merupakan instrumen kuncinya, pengumpulan contoh sumber data menggunakan sumber data purposive dan snowball, sistem pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada arti dari pada pada gagasan [16]. Berdasarkan pengertian pendapat tersebut, data kualitatif dapat diperoleh dengan menentukan berbagai macam metode pengumpulan data seperti observasi, analisis, wawancara, dan diskusi.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek Penelitian yaitu objek atau kegiatan dengan seperangkat variabel yang perlu pelajari dan ditarik kesimpulan[16]. Berdasarkan hal tersebut objek penelitian dapat diartikan sebagai sasaran dalam rumusan penelitian. Objek dari penelitian ini yaitu wisata religi salib kasih yang berlokasi di Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara. Penentuan lokasi karena wisata ini cocok untuk penelitian dengan menggunakan penelitian yang lebih mementingkan interpretasi data yang ditemukan di lapangan.

b. Subjek penelitian

Pada suatu penelitian subjek penelitian adalah salah satu hal yang sangat penting. Subjek penelitian adalah Pihak yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian[17]. Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan survei kepada Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara, pengelola Salib Kasih dan wawancara pengunjung. Peneliti berharap melalui hasil survey yang dilakukan dapat menghasilkan data yang cukup sehingga dapat mencapai tujuan dari penelitian, sehingga yang diharapkan dan diperlukan adanya perbaikan pada pada proses pengembangan pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan langsung oleh peneliti dari seseorang atau individu berupa hasil dari wawancara [16]. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menggunakan data primer sebagai dasar penentuan teknik dan langkah akumulasi data, penelitian data yang dikumpulkan melalui wawancara dan survei kepada instansi dan pengelola wisata yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara. Data primer juga dapat diperoleh dari responden lain seperti pengunjung atau masyarakat, kuesioner dengan tujuan untuk mendapat informasi data yang lebih lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang terlebih dahulu telah dikumpulkan untuk keperluan penelitian lain. Informasi yang di akumulasikan atau didapat oleh pengkaji dari beberapa yang sudah ada sebelumnya (peneliti sebagai tangan kedua) disebut sebagai data sekunder. Seperti laporan, jurnal, buku dan sumber lainnya, semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data sekunder [18]. Berdasarkan hal tersebut peneliti juga mengambil data dari berbagai sumber seperti jurnal, skripsi dan buku, untuk mendapatkan data atau informasi tentang penelitian.

3.1.4 Informan Penelitian

Seorang yang memiliki data tentang objek penelitian adalah narasumber atau informan penelitian. Informan pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung yang dikenal dengan narasumber[19]. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pengumpulan data membutuhkan seorang informan untuk menemukan data yang kuat dengan hasil penelitian. Dalam penelitian ini informan atau narasumber yaitu kepala bidang pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara, dan pengelola

wisata Salib Kasih. Alasan peneliti menjadikan mereka sebagai subjek dan informan karena sudah lebih memahami tentang Wisata Salib Kasih sehingga informasi yang peneliti butuhkan lebih tepat dan mendukung penelitian.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menentukan teknik pengumpulan data untuk merangkum data dan informasi yang nantinya akan menjadi fakta pendukung penjelasan penelitian ini. Adapun cara pengumpulan datanya yang dilakukan yaitu:

1. Metode Observasi

Mengumpulkan data secara langsung merupakan teknik pengumpulan data dengan observasi. Jika dibandingkan dengan metode lain, observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menunjukkan karakteristik tertentu. Pengamatan tidak hanya mencakup individu tetapi juga objek lain. Peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan makna melalui kegiatan observasi. Observasi penelitian ini dilakukan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi perkembangan pariwisata yang sebenarnya di Wisata Religi Salib Kasih.

2. Metode Wawancara

Salah satu cara pengumpulan data penelitian adalah melalui wawancara. Untuk mendapatkan informasi dari responden terkait, wawancara melibatkan komunikasi dua arah. Wawancara juga dapat digambarkan sebagai percakapan yang dilakukan secara langsung oleh pewawancara dan informan, pewawancara menanyakan secara langsung mengenai objek yang menjadi pokok penelitian dan sudah disiapkan sebelumnya. Dengan menggunakan metode wawancara, penelitian ini melakukan pengumpulan data

yang dibutuhkan untuk memperkuat informasi penelitian. Responden utama dalam wawancara ini pemimpin Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara dan pengelola Wisata Salib kasih, dimana nantinya informasi yang diperoleh akan menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung dari pandangan masing-masing responden.

3. Studi Literatur

Secara umum, studi literatur merupakan suatu metode penyelesaian masalah dengan menelusuri sumber-sumber tertulis sebelumnya [20]. Atau dengan istilah lain, studi literatur sering disebut sebagai studi pustaka atau istilah sinonim. Studi pustaka yaitu mengumpulkan sejumlah buku, jurnal, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian untuk penelitian yang dilakukan.

3.1.6 Metode Analisis Data

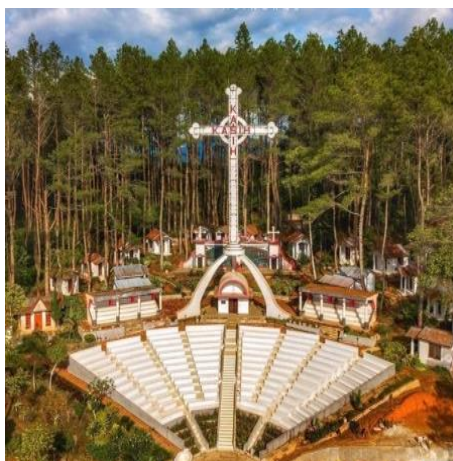
Analisis data yaitu teknik memilih dan mengumpulkan informasi dengan terstruktur yang didapat melalui wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Dengan cara menggabungkan informasi pada tingkatan, menguraikannya menjadi pokok-pokok, mensintetiskan, menggabungkannya menjadi pola, memilah mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Menarik kesimpulan yang jelas bagi diri sendiri dan orang lain. Analisis data yaitu proses pengumpulan yang terstruktur, data hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi [21]. Pada penelitian, peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengkaji data. Analisis SWOT yang disebut sebagai metode perencanaan strategi digunakan untuk mengevaluasi kekuatan. Di sini, Kekuatan (*strength*) didefinisikan sebagai sumber utama nilai tambah suatu objek yang diteliti. Kelemahan (*weakness*) tentu saja menggambarkan sesuatu yang negatif, kelemahan adalah kekurangan dalam subjek penelitian. Peluang (*opportunities*), hampir sama dengan kekuatan peluang, merupakan peluang

yang dapat dimanfaatkan untuk berhasil dalam suatu objek penelitian dan. Ancaman (*threats*), adalah hal-hal yang tidak dapat dikendalikan, sehingga pendekatan terencana harus diambil jika muncul masalah.

3.2 Identifikasi Data

3.2.1 Profil Instansi

Nama Instansi : Salib Kasih Siatas Barita
Alamat : Simorangkir Julu, Kec. Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22416.



Gambar 3.1 Salib Kasih

Sumber : <https://www.sibatakjalanjalan.com/>

Salib kasih pertama kali di bangun pada tahun 1985 dengan bentuk salib kecil yang terbuat dari besi, dimana salib dibangun tepat di atas tempat pertama kali IL.Nomensen memandang kearah rura silindung (Tarutung) dari bukit Siatas Barita. Salib kasih pertam di bangun oleh pihak HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) yang bekerjasama dengan Gereja Nordstrand di Jerman. Hingga pada tahun 1993 tepatnya pada bulan Oktober, pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara bekerjasama dengan yayasan Parausporat (Sipirok) dari daerah Tapanuli Selatan, sepakat untuk melakukan pembangunan Salib kasih. Pada tahun 1993 Kabupaten Tapanuli Utara dipimpin oleh bapak Lundu Panjaitan SH, MA yang menggagas pembangunan Salib Kasih dengan

tinggi 31 meter, dipuncak bukit Siatas Barita kota Tarutung. Salib Kasih di topang oleh 3 tiang raksasa, dimana tiang tersebut diartikan sebagai lambang Trinitatis bagi agama Nasrani. Pembangunan salib kasih ini dilaksanakan selama 2 tahun yaitu tahun 1993-1994, yang kemudian pembangunan dilanjutkan pada tahun 2000 oleh bapak bupati Tapanuli Utara RE Nainggolan, MM yang menggantikan bupati sebelumnya. Tepat pada tahun itu juga Salib Kasih sudah mulai dipromosikan kepada masyarakat sebagai tempat kunjungan wisata religi dan hal ini di rancang bahwasanya Tarutung dijadikan sebagai kota wisata religi.



*Gambar 3.2 Patung Nommensen
Sumber : Dokumentasi peneliti*

Tujuan pembangunan Salib Kasih sebagai monumen untuk mengenang jasa misionaris Nommensen yang sangat berjasa bagi masyarakat batak pada saat itu. Bukan hanya sekedar mengenalkan agama Kristen, Nommensen juga berperan dalam memajukan bidang pendidikan dan kesehatan yang cukup besar di daerah Tapanuli Utara. Untuk saat ini wisata Salib Kasih tarutung sudah dikelola langsung oleh dinas pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara. Wisata ini merupakan wisata yang ikonik dari daerah Tarutung, sehingga wisata ini bukan hanya di datangi oleh masyarakat yang beragama Kristen saja, saat ini wisata Salib Kasih sudah bisa didatangi semua kalangan, karena wisata salib kasih bukan hanya sekedar wisata religi saja akan tetapi juga wisata yang menampilkan panorama wisata alam yang bagus.



*Gambar 3.3 Taman & lapangan area Salib Kasih
Sumber : Dokumentasi peneliti*

3.2.2 Studi Komparasi

1. Nama Instansi : Maha Vihara Maitreya

Lokasi : Jalan cemara Boulevard Utara No. 48 Kompleks
Perumahan Cemara Asri Sampali, Kec. Percut Sei Tuan,
Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Nomor Telepon : (+62) 61-66333000

Email : mvmmdn@yahoo.com

Web : <https://mahaviharamaitreya.org/>



*Gambar 3.4 logo Maha Vihara Maitreya
Sumber : <https://mahaviharamaitreya.org/>*

Maha vihara maitreya merupakan candi Buddha berada di daerah Medan, serta candi Buddha non sejarah terbesar yang ada di Indonesia. Maha

vihara ini sekarang bukan hanya menjadi tempat ibadah, tempat ini juga menjadi objek wisata religi yang tidak jarang didatangi wisatawan dari berbagai kalangan. Maha vihara pertama kali di rintis dan di kembangkan oleh sesepuh Prajnamitra di daerah bagian Sumatera Utara pada Tahun 1997 ditandai dengan berdirinya Vihara perdana yang bernama Vihara Kshanti Maitreya, secara berturut-turut berdiri pula Vihara lainnya di daerah Sumatera. Kemudian pada tahun 1991 di lahan 1,4 meter Maha Vihara Maitreya di bangun dan di resmikan pada tanggal 21 Agustus 2008. Maha Vihara di bagi menjadi 3 bangunan utama, bangunan pertama yaitu berisi Baktisala umum yang digunakan untuk pemujaan, kedua auditorium yang berisikan restoran vegetarian, toko souvenir, dan aula universal sebagai ruang khusus makan untuk. Bagian ketiga merupakan gedung pertemuan. Setiap gedung pada Vihara ini memiliki asrama dan gedung-gedung ini di buat sesuai dengan kebutuhan beribadah maupun wisata. Untuk berkunjung ke wisata Vihara ini tidak menggunakan tiket, atau dapat dikatakan gratis. Wisata ini telah memiliki logo serta website resmi dengan informasi yang lengkap, namun wisata ini belum memiliki media sosial yang digunakan sebagai media promosi.

2. Nama instansi : Graha Maria Annai Velangkanni

Lokasi : Jl. Sakura III, No.7, Tanjung Selamat Medan 20134
Sumatera Utara, Indonesia

No telepon : +6261 820 1943

Website : <https://velangkanni.com/id>



Gambar 3.5 Velangkanni Medan
Sumber : <https://velangkanni.com/id>

Graha Velangkanni merupakan bangunan sebuah Gereja, yang digunakan sebagai tempat ibadah Umat Katolik. Bangunan gereja velangkanni bernuansa seperti bangunan Kuil India. Velangkanni dibangun selama 4 tahun pada tahun 2001-2005 oleh pastor James menggunakan dana penuh dari para donatur pada saat itu. Graha Velangkanni diresmikan pada 1 oktober 2005 oleh Mgr.Alfred Gonti Pius Datubara OFMcap, dengan Uskup Agung Koadjotor Mgr.Anicetus Sinaga OFMcap. Graha Velangkanni bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat wisata religi, banyak wisatawan yang datang mengunjungi tempat ini hanya untuk sekedar berkunjung atau mengagumi keindahan arsitektur dari Gereja. Wisatawan yang datang ke Velangkanni bukan yang beragama katolik atau kristen saja, akan tetapi dari berbagai kalangan yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Tempat ini banyak dikunjungi karena bangunan yang dimiliki tempat ini cukup unik dan bagus, sehingga menarik bagi para wisatawan untuk berkunjung.

Walaupun sudah dikenal banyak masyarakat tempat ini belum memiliki identitas visual yang baik. Media yang digunakan sebagai media promosi sudah baik, karena sudah memiliki akun media sosial dan media pendukung lainnya seperti youtube. Tapi pada media tersebut belum ada identitas visual masih menggunakan foto dari Velangkanni sendiri.

3.3 Analisi Data

3.3.1 Analisis SWOT, USP, Positioning

a. Analisis SWOT

Tabel 3.1 Analisis SWOT

SWOT	Salib Kasih	Maha Vihara Maitreya	Graha Maria Annai Velangkani
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Religi yang mengandung nilai sejarah penyebaran agama Kristen. 2. Menyajikan pemandangan alam yang indah dan memanjakan mata, baik pada saat perjalan menuju puncak atau setelah berada di puncak wisata. 3. Wisata ini menyajikan nilai religi pada pengunjung pada saat menaiki tangga, seperti ayat-ayat alkitab. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagunan Vihara Maitreya tercatat sebagai bangunan wihara terbesar di Indonesia. 2. Memiliki arsitektur bangunan yang menarik yaitu gabungan dari klasik dan modern serta lokasi yang asri 3. Menyediakan ruangan-ruangan khusus yang dapat digunakan pada kegiatan tertentu, seperti pernikahan, penginapan dan adanya area <i>food court</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keindahan arsitektur yang unik dan bagus, perpaduan antara hindu-mughal (gaya arsitektur india). 2. Memiliki interior yang penuh warna dan memiliki makna yang religius

<i>SWOT</i>	Salib Kasih	Maha Vihara Maitreya	Graha Maria Annai Velangkani
<i>Weakness</i> (kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki <i>sign system</i> yang baik. 2. Kurang nya media promosi dari tempat wisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak semua lokasi dapat dikunjungi oleh pengunjung. 2. Lokasi berada di lingkungan perumahan, sehingga tidak mudah dijangkau masyarakat tentang keberadaan wisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi wisata yang berada di tengah perumahan sehingga tidak mudah dijangkau oleh wisatawan. 2. Fasilitas pada daerah wisata masih kurang, seperti tempat beristirahat untuk pengunjung, apalagi pengunjung yang tidak agama katolik.
<i>Opportunity</i> (peluang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan taman bermain untuk wisatawan dan dapat di gunakan dengan gratis. 2. Sudah dikelola langsung oleh dinas pariwisata, sehingga mempermudah pendanaan pada area wisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan taman burung yang berisikan berbagai jenis burung. 2. Banyak spot-spot tertentu yang membuat pengunjung tidak bosan pada saat datang ke tempat wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat gambar-gambar menarik di dalam bangunan gereja seperti lukisan yang dibuat sedemikian rupa, dan memiliki makna yang mendalam tentang agama katolik.

	3. Mempunyai tempat ibadah/rumah doa untuk melakukan ibadah sendiri (ruangan yang lebih privat)		
<i>Treats</i> (<i>ancaman</i>)	1. Berpotensi terjadinya beberapa bencana alam seperti tanah longsor karena wisata terletak di perbukitan, atau puncak bukit.	1. Pada Lokasi wisata ini ada area tertentu yang tidak boleh dikunjungi oleh wisatawan yang tidak beragama Buddha	1. Karena keberadaan graha Velangkanni berada di lokasi pusat perbelanjaan saat akhir pekan tiba akses jalan menuju lokasi mengalami kemacetan atau terjadi hambatan.

b. USP (*Unit Selling Point*)

USP (*Unit Selling Point*) merupakan faktor yang sangat esensial dalam sebuah produk atau perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. USP dapat dikatakan sebagai komponen penting dari suatu organisasi yang menjadi pembeda sebuah produk atau perusahaan dengan produk sejenis. Oleh karena itu, untuk menarik wisatawan berkunjung, industri pariwisata harus memiliki nilai yang unik yang dapat diakui dari para pesaingnya.

Untuk Wisata Religi Salib Kasih tarutung ini memiliki keunikan tersendiri, selain memiliki nilai sejarah penyebaran agama Kristen

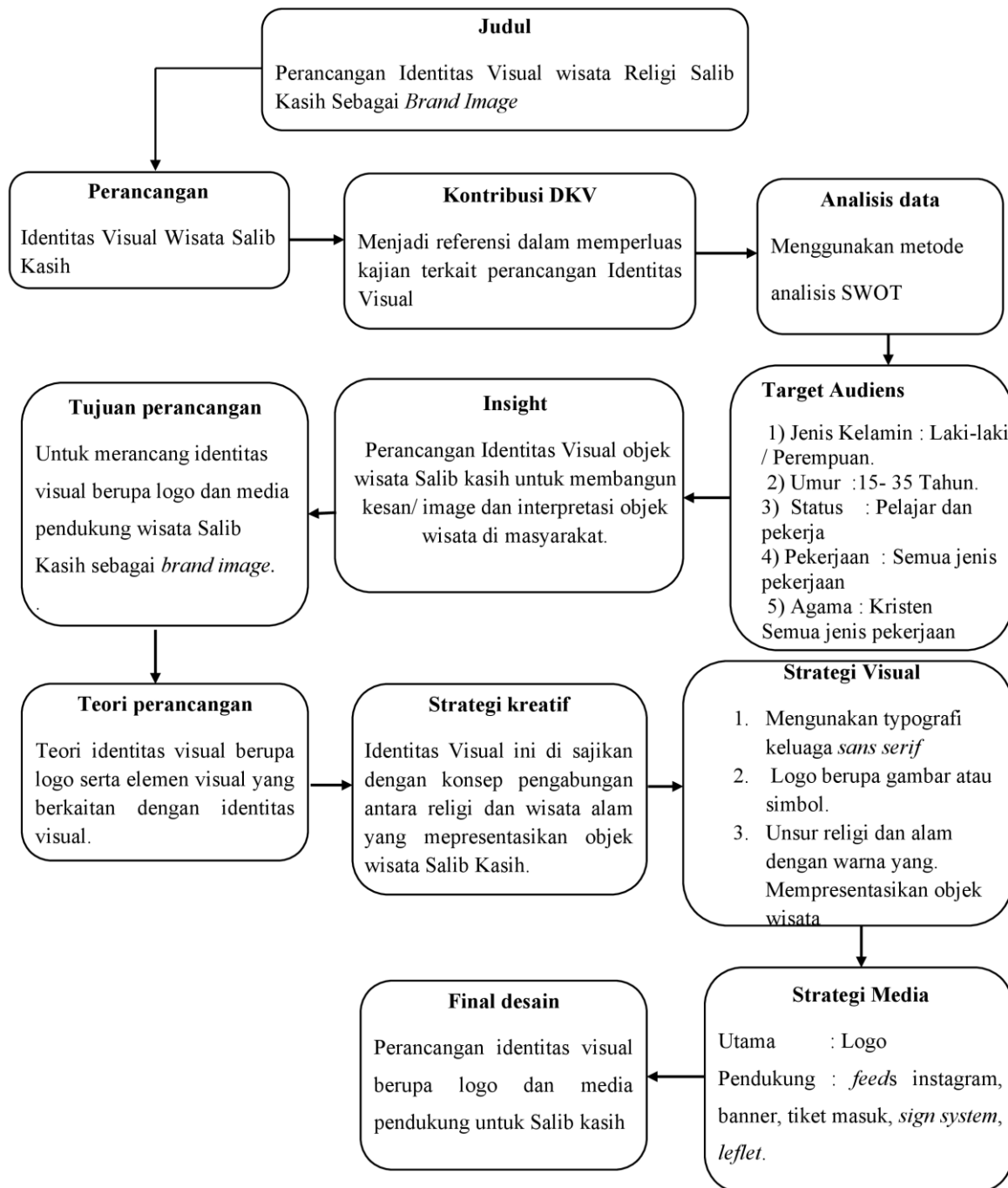
pertama di wilayah Sumatera Utara, wisata ini juga cukup unik karena berada di puncak sebuah bukit yang ada di Tapanuli Utara yaitu Siatas Barita. Pada perjalanan pengunjung di sunnguhi ayat-ayat alkitab yang di tuliskan di kayu atau batu dan ditempel pada pohon pinus. Saat sudah berada di puncak wisata wisatawan dapat melihat langsung lembah silindung atau Kota tarutung yang dikelilingi oleh alam yang memanjakan mata. Keunikan dari wisata Salib Kasih ini adalah wilayah kawasan wisata yang memiliki keindahan alam yang dapat memanjakan mata wisatawan.

c. *Positioning*

Positioning adalah proses untuk menemukan produk, individu, perusahaan, atau merek untuk mendapatkan posisi terbaik dan mudah diingat oleh pelanggan positioning yang baik dapat mempengaruhi konsumen untuk menemukan mereka atau mencari produk ketika konsumen membutuhkan solusi.

Positioning dalam perancangan identitas visual ini, adalah dimana Salib Kasih Siatas Barita merupakan suatu lokasi wisata religi yang menyajikan keindahan alam yang asri. Untuk mencapai puncak tersebut wisatawan harus mendaki kurang lebih 1 km sampai puncak Salib kasih, selama perjalanan ke puncak wisatawan akan di sunnguhi oleh pemandangan yang bagus berupa perbukitan yang teduh dan tenang dengan keberadaan pohon pinus yang ada di sepanjang jalan Salib kasih dapat dikenali dari identitas visual yang akan dirancang nantinya.

3.4 Kerangka Penelitian



3.5 Jadwal Kegiatan

Tabel 3.2 Jadwal penelitian 2022

Kegiatan	November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengumpulan data								
Pengelolaan data								
Analisis Hasil								
Pembuatan Laporan								
Seminar proposal								
Revisi Proposal								
pengesahan								

Tabel 3.3 Jadwal Perancangan 2023

Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Penjaringan Ide							
Pra produksi							
Produksi							
Pasca produksi							
Pengujian karya							